

## Hubungan Empati dan Perilaku Perundungan pada Remaja

Siti Nurjannah<sup>1</sup>, Kus Hendar<sup>2</sup>, Ika Ariyati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Corresponding Author:  [sn8729061@gmail.com](mailto:sn8729061@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

April 09, 2026

Revised

April 15, 2026

Accepted

April 23, 2026

This study examines the correlation between empathy and bullying behavior among students at SMP Ma'arif 1 Metro. Bullying in school environments has become an increasing concern due to its negative impact on students' psychological well-being. Previous studies suggest that empathy plays a crucial role in shaping social behavior; however, empirical findings regarding its relationship with bullying remain inconsistent. Employing a quantitative approach, this study involved a population of 321 students, with a sample of 178 students selected for analysis. Data were collected using validated instruments, including a 10-item empathy scale and a 15-item bullying behavior scale. Due to non-normal data distribution ( $p = 0.019$ ), the analysis was conducted using Spearman's rank correlation. The findings reveal that both empathy and bullying behavior are at a moderate level, and there is a significant but weak positive correlation between the two variables ( $r_s = 0.268$ ,  $p < 0.05$ ). This result indicates a complex relationship between empathy and bullying behavior, suggesting that other psychological or social factors may influence this association. These findings highlight the importance of considering multiple factors in developing interventions to reduce bullying, rather than focusing solely on enhancing empathy.

**Keywords:** *Bullying, Empathy.*

How to cite

Nurjannah, S., Hendar, K., & Ariyanti, I. (2026). Hubungan Empati dan Perilaku Perundungan pada Remaja. *Journal of Society Counseling*. 4(1).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open-access article under the CC BY-SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

### PENDAHULUAN

Perilaku perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah merupakan permasalahan serius yang berdampak signifikan terhadap perkembangan psikologis dan sosial siswa (Arofa et al., 2018; Azizah et al., 2025). Perundungan tidak hanya mencakup agresi fisik dan verbal, tetapi juga bentuk relasional seperti pengucilan sosial dan manipulasi hubungan yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan individu (Zych et al., 2019). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam perundungan, baik sebagai korban maupun pelaku, berkaitan dengan meningkatnya risiko gangguan emosional, seperti kecemasan, depresi, serta rendahnya kesejahteraan subjektif pada remaja (Kallman et al., 2021; Surguladze & Bergen-Cico, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perundungan merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional.

Selain perilaku perundungan merupakan masalah serius, adapun dampak perundungan tidak hanya terbatas pada korban, tetapi juga berimplikasi pada pelaku serta dinamika sosial di

lingkungan sekolah. Individu yang terlibat sebagai pelaku cenderung menunjukkan masalah dalam regulasi emosi, rendahnya perkembangan moral, serta kecenderungan mempertahankan perilaku agresif dalam jangka panjang (Ryzin et al., 2020). Selain itu, keterlibatan dalam perundungan berkorelasi dengan rendahnya kualitas hubungan interpersonal dan penurunan keterlibatan akademik (Juvonen & Graham, 2014). Kondisi ini menunjukkan bahwa perundungan tidak dapat dijelaskan hanya dari satu faktor individu, melainkan melibatkan interaksi berbagai aspek psikologis dan sosial (Zych et al., 2018).

Dalam upaya memahami faktor psikologis yang mendasari perilaku perundungan, empati sering kali dipandang sebagai variabel penting. Empati, yang mencakup kemampuan memahami perspektif orang lain (empati kognitif) serta merasakan kondisi emosional individu lain (empati afektif), secara teoritis berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku agresif (Noorden. & Gebert J. T., 2014). Individu dengan tingkat empati yang tinggi cenderung memiliki kemampuan regulasi sosial yang lebih baik dan lebih mampu menghindari perilaku yang merugikan orang lain (Rizal, 2021).

Namun demikian, temuan empiris terkait hubungan antara empati dan perilaku perundungan menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten. Meskipun secara tradisional empati dianggap sebagai penghambat agresi, beberapa penelitian justru menemukan hubungan yang lebih kompleks, bahkan tidak linear (Zych et al., 2019). Penelitian terbaru mengindikasikan bahwa dimensi empati yang berbeda dapat memberikan pengaruh yang berbeda pula misalnya, kemampuan memahami perspektif (empati kognitif) tanpa diimbangi oleh kepekaan perasaan (empati afektif) justru dapat meningkatkan kemampuan manipulatif individu dalam interaksi sosial (Develeschouwer et al., 2025; Kowalski et al., 2014; Ttofi et al., 2011). Hal ini membuka peluang adanya temuan di mana tingkat empati tertentu tidak menurunkan perilaku perundungan, melainkan menunjukkan keterkaitan yang lebih dinamis dan spesifik tergantung pada karakteristik subjek penelitian (Moore et al., 2017; Waluyati, 2024). Ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda (Chu, 2025; Krill et al., 2015). Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di negara Barat, sehingga generalisasi hasil pada konteks Indonesia masih terbatas. Padahal, faktor lingkungan seperti norma kelompok, tekanan teman sebaya, serta iklim sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa (Siregar et al., 2024; Zaen et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji hubungan antara empati dan perilaku perundungan dalam konteks lokal yang lebih spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara empati dan perilaku perundungan pada siswa SMP Ma'arif 1 Metro. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian mengenai faktor psikologis yang berperan dalam perilaku perundungan, serta menjadi dasar dalam pengembangan intervensi bimbingan dan konseling yang lebih kontekstual dan efektif di lingkungan sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara empati dan perilaku perundungan pada siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Ma'arif 1 Metro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Ma'arif 1 Metro yang berjumlah 321 siswa, dengan sampel sebanyak 178 siswa yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling (Sugiyono, 2021). Instrumen penelitian terdiri dari skala empati sebanyak 10 item dan skala perilaku perundungan sebanyak 15 item yang disusun menggunakan skala Likert (Ramadhan, 2018; Wuryaningsih et al., 2025). Instrumen telah

melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik nonparametrik, yaitu korelasi Spearman, karena data tidak berdistribusi normal, yang sebelumnya telah diuji melalui uji normalitas dan heteroskedastisitas.

**Table 1. Blueprint Skala Empati**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Empati	Empati Afektif	Kemampuan merasakan dan meniru emosi orang lain.	4, 11, 14
	Empati Kognitif	Kemampuan memahami perasaan dan alasan emosi orang lain	3, 7, 13
	Niat untuk Menghibur	Keinginan membantu, menghibur, dan mendukung	2, 5, 8, 12

**Table 2. Blueprint Skala Bullying**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Perilaku Perundungan	Non fisik	a. Memberikan julukan nama jelek	2,3,8 9,10
		b. Berbicara kasar	1,14
		c. Mengintimidasi	4,5
		d. Mengancam	
	Fisik	a. Berbuat kasar	6,7,13
		b. Menendang/Memukul	12,15
		c. Mendorong	11

#### Data Analisis

**Table 3. Statistik Deskriptif Variabel Empati dan Perilaku Perundungan**

Variabel	N	Mean (M)	Std.Deviation (SD)
Empati	178	22.69	3.871
Perilaku Perundungan	178	23.93	8.174

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai mean (M) pada variabel empati sebesar 22,69 dan perilaku perundungan sebesar 23,93. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat empati dan perilaku perundungan siswa berada pada kategori sedang. Mean (M) merupakan nilai rata-rata dari keseluruhan skor responden pada masing-masing variabel, sedangkan standar deviasi (SD) menunjukkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya.

**Table 4. Uji Prasyarat**

No.	No. Jenis Uji	Parameter	Nilai sig.	Kesimpulan
1	Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	0,019	Tidak normal
2	Uji Linieritas	Deviation from Linearity	0,115	Linier
3	Uji Heteroskedastisitas	Uji Glejser	0,000	Terdapat gejala Heteros

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi normalitas adalah 0,019 ( $p < 0,05$ ), yang berarti data tidak berdistribusi normal. Selain itu, terdapat gejala heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi

0,000. Oleh karena itu, pengujian hipotesis beralih menggunakan statistik nonparametrik, yaitu *Spearman's Rank Correlation*.

**Table 5. Uji Korelasional Sperman Rank**

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi ( $r_s$ )	Sig. (2-tailed)
Empati → Perilaku Perundungan	0,268**	0,000

\*\**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Hasil analisis pada Tabel 5. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,268 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan namun lemah antara empati dan perilaku perundungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara empati dan perilaku perundungan pada siswa SMP Ma'arif 1 Metro ( $r_s = 0,268$  ;  $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya kapasitas empati, khususnya pada dimensi kognitif, justru berpotensi disalahgunakan oleh siswa untuk memahami titik lemah korban dan melakukan manipulasi sosial. Secara deskriptif, kedua variabel berada pada kategori sedang, yang mencerminkan fase perkembangan remaja di mana kontrol internal belum cukup kuat untuk meredam impuls agresif di tengah dinamika konformitas kelompok.

Variabel empati ditemukan memberikan kontribusi efektif sebesar 10,2% terhadap perilaku perundungan ( $R^2 = 0,102$ ), sementara 89,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti tekanan teman sebaya dan iklim sekolah. Rendahnya kontribusi ini menegaskan bahwa intervensi bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat hanya mengandalkan pelatihan empati kognitif. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menyentuh aspek afektif dan regulasi diri agar pemahaman sosial siswa tidak termanifestasi menjadi perilaku perundungan yang manipulatif.

Implikasi praktis penelitian ini menekankan perlunya desain intervensi bimbingan dan konseling yang mengintegrasikan aspek empati afektif guna mereduksi potensi manipulasi sosial berbasis empati kognitif. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada rendahnya kontribusi variabel ( $R^2 = 10,2\%$ ) serta potensi *social desirability bias* akibat penggunaan instrumen *self-report*. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk mengeksplorasi faktor eksternal yang lebih luas melalui metode multimethod, seperti *peer-rating* atau observasi, guna memformulasi model pencegahan perundungan yang lebih komprehensif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan namun lemah antara empati dan perilaku perundungan pada siswa SMP Ma'arif 1 Metro, yang mengindikasikan bahwa empati tidak selalu menjadi penghambat agresi. Mengingat keterbatasan data yang tidak memenuhi asumsi kausalitas (regresi), hasil ini hanya menekankan pada keterkaitan antarvariabel, bukan hubungan sebab-akibat. Temuan ini menegaskan kompleksitas perilaku perundungan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar empati. Oleh karena itu, guru BK disarankan mengembangkan intervensi komprehensif yang tidak hanya menyentuh dimensi empati kognitif, tetapi juga penguatan empati afektif, regulasi diri, serta mitigasi pengaruh negatif lingkungan sosial.

## REFERENSI

- Arofa, I. Z., Hudaniah, H., & Zulfiana, U. (2018). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 06(01), 74–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5435>
- Azizah, N., Purwoko, B., Christiana, E., & Setiawati, D. (2025). Hubungan Tingkat Empati Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja Madrasah Tsanawiyah. *Bimbingan Dan Konseling*, 10(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v10i1.26068>
- Chu, X. (2025). Does Empathy Predict Bullying , or Does Bullying Predict Empathy ? A Meta-Analysis of Longitudinal Studies. *Journal of Youth and Adolescence*, 55, 316–335. <https://doi.org/10.1007/s10964-025-02223-7>
- Devleeschouwer, C., Psikologi, P. I., Departemen, B., Perkembangan, P., & Perilaku, I. I. (2025). Hubungan Longitudinal Antara Empati dan Perundungan di Kalangan Anak Laki-laki dan Perempuan : Studi Model Panel Silang-Tertunda Intersep Acak. *Aggression and Violent Behavior*, 51(3), 1–12. <https://doi.org/10.1002/ab.70026>
- Juvonen, J., & Graham, S. (2014). *Bullying in Schools : The Power of Bullies and the Plight of Victims*. 65, 159–85. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115030>
- Kallman, J., Han, J., & Vanderbilt, D. L. (2021). What is bullying? *Clinics in Integrated Care*, 5, 100046. <https://doi.org/10.1016/j.intcar.2021.100046>
- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., Lattanner, M. R., Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. N., & Lattanner, M. R. (2014). *Psychological Bulletin Bullying in the Digital Age : A Critical Review and Meta-Analysis of Cyberbullying Research Among Youth Bullying in the Digital Age : A Critical Review and Meta-Analysis of Cyberbullying Research Among Youth*. 4(140), 1073–1137. <https://doi.org/10.1037/a0035618>
- Krill, S., Taft, C. T., & Vanhaasteren, K. O. (2015). Aggression and Violent Behavior Military veteran perpetrators of intimate partner violence : Challenges and barriers to coordinated intervention. *Aggression and Violent Behavior*, 21, 55–60. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2015.01.008>
- Moore, S. E., Norman, R. E., Suetani, S., Thomas, H. J., Sly, P. D., Scott, J. G., Moore, S. E., Sly, P. D., & Health, C. (2017). *World Journal of Psychiatry*. 7(1), 60–76. <https://doi.org/10.5498/wjp.v7.i1.60>
- Noorden., T. H. J. van, & Gebert J. T., H. A. H. N. C. W. M. B. (2014). Empathy and Involvement in Bullying in Children and Adolescents : A Systematic Review. *Journal of Youth and Adolescence*, 44, 637–657. <https://doi.org/10.1007/s10964-014-0135-6>
- Ramadhan, H. B. (2018). Pengaruh Iklim Sekolah, Konformitas Dan Self- Esteem Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Skripsi*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46409/1/HASAN RAMADAN-FPSI.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46409/1/HASAN_RAMADAN-FPSI.pdf)
- Rizal, R. S. (2021). Bentuk Dan Faktor Perundungan Pada Siswa SMP. *Ilmiah Psikologi*, 9(1), 129–136. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Ryzin, M. J. Van, Roseth, C. J., & Lansing, E. (2020). Effects of Cooperative Learning on Peer Relations, Empathy, and Bullying in Middle School. *HHS Public Access*, 45(6), 643–651. <https://doi.org/10.1002/ab.21858.Effects>
- Siregar, A. R., Zulkarnain, Z., Siregar, S. M., Rifta, M. F., Setiawaty, H., & Pasaribu, I. C. (2024). Empathy training and bullying among students at boarding school. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(11). <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024224>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta
- Surguladze, S., & Bergen-Cico, D. (2020). Editorial: Empathy in a Broader Context: Development, Mechanisms, Remediation. *Frontiers in Psychiatry*, 11, 10–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2020.00529>
- Ttofi, M. M., Farrington, D. P., Lösel, F., Loeber, R., Ttofi, M. M., Farrington, D. P., Lösel, F., Farrington, D. P., Loeber, R., Stallings, R., Ttofi, M. M., Ttofi, M. M., Farrington, D. P., & Lo, F. (2011). *Do the victims of school bullies tend to become depressed later in life ? A*

- systematic review and meta-analysis of longitudinal studies*. 3(2), 63–73. <https://doi.org/10.1108/17596591111132873>
- Waluyati, I. (2024). *Dampak Psikososial Perilaku Perundungan Siswa di SDN 44 Kota Bima Dalam Kurikulum Merdeka bullying*. 1(1), 56–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.71260/jpal.v1i1.10>
- Wuryaningsih, E. W., Lusmilasari, L., Haryanti, F., Wahyuni, B., & Kunci, K. (2025). *Evaluasi Psikometri Versi Bahasa Indonesia dari Kuesioner Empati untuk Anak dan Remaja ( EmQue-CA )*. 11, 363–369. <https://doi.org/10.33546/bnj.3861>
- Zaen, N. A., Nuha, R. U., & Veibiani, N. A. (2022). Meta Analysis: The Effect of Bullying on Adolescents on Mental Health and Depression. *Journal of Epidemiology and Public Health*, 7(1), 104–119. <https://doi.org/10.26911/jepublichealth.2022.07.01.09>
- Zych, I., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2018). PT. *Aggression and Violent Behavior*, 45, 4–19. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.06.008>
- Zych, I., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2019). Empathy and Callous–Unemotional Traits in Different Bullying Roles: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Trauma, Violence, and Abuse*, 20(1), 3–21. <https://doi.org/10.1177/1524838016683456>
- 

**Copyright Holder :**

© Nurjannah, S., Hendar, K., & Ariyanti, I. (2026).

**First Publication Right :**

© Journal of Society Counseling

**This article is under:**

